

# Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, dan Sanksi Administratif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi di Kecamatan Dendang

Ika Ariyani<sup>1\*</sup>, Eri Bestary Al Haitamy<sup>2</sup>, Pramesti Nurul Adinda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi.

<sup>2</sup>ika.ariyani.akt21@politeknikjambi.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kecamatan Dendang. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data, melibatkan 100 responden yang merupakan wajib pajak terdaftar. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai kewajiban perpajakan dapat mendorong kepatuhan wajib pajak, sementara sanksi perlu diperkuat agar lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Kendaraan Bermotor.

## Abstract

This research aims to examine the influence of taxpayer knowledge, taxpayer awareness, and taxpayer sanctions on motor vehicle taxpayer compliance in Dendang District. The method used is a survey with a questionnaire as a data collection tool, involving 100 respondents who are registered taxpayers. Data is analysed using multiple linear regression. The research results show that taxpayer knowledge and taxpayer awareness have a positive and significant influence on taxpayer compliance. However, tax sanctions do not have a significant effect on taxpayer compliance. This finding indicates that increased knowledge and awareness of tax obligations can encourage taxpayer compliance, while sanctions need to be strengthened to be more effective in improving compliance.

**Keyword :** *Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Sanctions, Taxpayer Compliance, Motorised Vehicles.*

## 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman banyak sekali kebutuhan yang diperlukan bagi Masyarakat terutama kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi barang yang sangat diperlukan bagi semua kalangan Masyarakat karena kendaraan bermotor sudah sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Disamping itu Ketika membeli kendaraan bermotor selalu ada pajak yang harus dibayarkan. Pajak menjadi suatu kewajiban yang seharusnya di bayarkan tepat waktu (Selvie, 2020). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling penting digunakan untuk membiayai negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran Pembangunan, dan kepatuhan wajib pajak sangat menentukan efektivitas sistem perpajakan. Di Indonesia, pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu jenis pajak yang signifikan dalam kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, masih banyak wajib pajak yang tidak mematuhi kewajibannya, sehingga mempengaruhi pendapatan daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu pemerintah daerah sangat berusaha bagaimana caranya meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya.

(Utami dan Mukhlizul,2020) berpendapat bahwa dengan bertambahnya jumlah kendaraan setiap tahunnya maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan sumber pendapatan asli daerah melalui pemungutan pajak yang dilakukan terhadap pemilik kendaraan bermotor. Peningkatan akan berjalan baik dengan peran aktif Samsat selaku pemungutan pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran secara individual yang mendorong wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu bentuk kesediaan pemenuhan kewajiban pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketidakpatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan wajib pajak akan pentingnya pajak untuk sumber penerimaan Negara. Selain itu, kesadaran wajib pajak yang merupakan keadaan dimana wajib pajak mengetahui dan mengerti perihal pajak. Kesadaran wajib pajak sangat penting, karena jika wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya membayar pajak, maka kesadaran tersebut akan mendorong terwujudnya kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

Pelayanan fiskus juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, karena pada kenyataannya banyak wajib pajak yang mengeluh saat membayar pajak karena pelayanan yang diberikan fiskus kurang baik seperti petugas yang lambat dalam bekerja, tidak ramah, pengurusan pajak yang berbelit-belit, fasilitas yang kurang memadai, dan lain sebagainya yang menimbulkan keluhan bagi Wajib Pajak ketika menyelesaikan urusan perpajakannya, dan pada akhirnya akan mengakibatkan tumbuhnya sikap tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (selvie dan tutty, 2020).

## 2. METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kuesioner, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab (sugiyono, 2022). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

**Tabel 1. Skala Pengukuran**

Skala Likert	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut berguna untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh. Pengolahan data membutuhkan bantuan software, software yang digunakan adalah program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.

#### a. Uji Validitas

Masing-masing perhitungan setiap variabel dikatakan valid apabila *pearson correlation* > 5%.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator, sebagai berikut: pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu metode korelasi *product moment pearson* (r).

#### b. Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Variabel bisa diasumsikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2018). Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini yang akan diuji reliabilitas, sebagai berikut : pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y).

**c. Uji Normalitas**

Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* apabila nominal signifikansinya  $< 0.05$  maka diasumsikan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. Begitupun sebaliknya, apabila nominal signifikansinya  $> 0.05$  maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**d. Uji Multikolinieritas**

Beberapa hal untuk mengetahui gejala multikolinieritas dalam regresi sebagai berikut :

- a. *Tolerance*  $< 0.10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka diasumsikan terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. *Tolerance*  $> 0.10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka diasumsikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu model, metode tersebut yaitu : metode grafik *park gleysler*, *barlet*, dan *spearman's rho*. Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka diasumsikan sebagai homokedastisitas, apabila nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka dikatakan heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

**f. Uji Koefisiensi Determinasi**

Uji koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1. Apabila nilai *R*<sup>2</sup> semakin besar dan mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

**g. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Uji t dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Selain nilai signifikansi yang digunakan sebagai penentu uji t, penentu uji t juga dapat menggunakan tahapan yang lain dengan membandingkan thitung dengan ttabel.

**h. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Uji F dapat dinilai berdasarkan nilai signifikansi. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**a. Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui *R* tabel = 0,1966 dalam pengujian validitas data. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinilai valid, apabila *R* hitung  $> 0,1966$ . Dalam tabel 8 hasil uji validitas instrumen penelitian pada semua variabel menunjukkan hasil koefisien korelasi atau *R* hitung  $> 0,1966$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa uji validitas data pada instrumen penelitian ini dinilai valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* dari variabel X1= 0,666, X2= 0,758, X3=0,771 dan Y=0,803. Dari nilai *alpha cronbach's* tersebut lebih besar dari 0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian baik tentang pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (reliabel).

**c. Uji Normalitas**

Berdasarkan data output SPSS hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,141 > 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

**d. Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan *output* SPSS hasil analisis uji multikolinieritas diatas bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan Wajib Pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi Wajib Pajak (X3) menghasilkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Kesimpulan dari hasil uji multikolinieritas adalah semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas, diperoleh hasil signifikan variabel pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar 0.461 > 0.05, variabel kesadaran wajib pajak (X2) 0.080 > 0.05 dan variabel sanksi wajib pajak (X3) 0.955 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**f. Uji Regresi Linier Berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7.699 + 0.211 X_1 + 0.308 X_2 + 0.057 X_3 + e$$

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh, maka dari persamaan tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang dihasilkan dari pengujian tersebut yaitu sebesar 7.699. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak bernilai 0, maka kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen memiliki nilai sebesar 7.699

2. Pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan (X1) memberikan hasil positif yaitu sebesar 0,211. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah. Hal tersebut memiliki arti, apabila semakin baik tingkat pengetahuan wajib pajak, maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya membayar pajak.

3. Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai koefisien regresi variabel yang kedua yaitu kesadaran wajib pajak (X2) menunjukkan hasil bernilai positif sebesar 0,308. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hubungan kedua variabel tersebut diasumsikan searah, semakin baik tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak akan membayar kewajibannya.

4. Sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai koefisien regresi variabel yang ketiga yaitu sanksi perpajakan (X3), hasil tersebut bernilai positif sebesar 0,057. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut searah. Semakin tegas sanksi pajak yang diterapkan, maka semakin patuh wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

**g. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square = 0.121 atau 12.1%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel kepatuhan wajibgtf pajak yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi wajib pajak sebesar 12,1% sedangkan selebihnya 87.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### h. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil Uji Parsial (uji t) diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan 100 responden dengantiga variabel independen (pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak) terhadap satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Berikut ini perhitungan nilai ttabel yang digunakan untuk penentu diterima atau tidaknya hipotesis :

$$T_{\text{tabel}} = \frac{a/2}{\frac{n-k-l}{0,05/2}}$$

$$= \frac{100-3-1}{0,025}$$

$$= \frac{96}{0,025}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,025/96, dalam daftar  $t_{\text{tabel}}$  diketahui bahwa 0,025/96 memiliki df sebesar 1,984. Adapun beberapa penjelasan mengenai hasil uji t dibawah ini :

#### a. Pengujian Hipotesis Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X1)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh thitung sebesar 2,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Dalam hipotesis pertama ini yaitu variabel pengetahuan wajib pajak diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai sebesar  $2,958 > 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan wajib pajak sebesar  $0,028 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama diterima.

#### b. Pengujian Hipotesis Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam hipotesis kedua ini yaitu variabel kesadaran wajib pajak diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai sebesar  $3,389 > 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran wajib pajak sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua diterima.

#### c. Pengujian Hipotesis Variabel Sanksi Wajib Pajak (X3)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh thitung sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,542. Dalam hipotesis ketiga ini yaitu variabel sanksi perpajakan diperoleh thitung  $> t_{\text{tabel}}$  dengan nilai sebesar  $0,612 < 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan sebesar  $0,542 > 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa sanksi wajib pajak (X3) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### i. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$  artinya bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan wajib pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi wajib pajak (X3) dinilai berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kecamatan Dendang.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai  $df$  sebesar 0,1966. Dalam variabel pengetahuan wajib pajak (X1) menghasilkan nilai  $> 0,1966$ . Adapun nilai yang dihasilkan yaitu item pertanyaan nomor satu menghasilkan nilai sebesar 0,731  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor dua sebesar 0,756  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor tiga sebesar 0,547  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor empat 0,652  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor lima yaitu 0,586  $> 0,1966$ . Hasil dari uji validitas kelima item pertanyaan tersebut menunjukkan adanya hasil koefisien korelasi atau  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka  $H_1$  diterima. Sehingga, pengetahuan wajib pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kecamatan Dendang.

Sehubungan dengan variabel pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini juga dilakukan uji  $t$  untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil penelitian pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Dalam hipotesis pertama ini yaitu variabel pengetahuan perpajakan diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan nilai sebesar 2,235  $> 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,028  $< 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu, dkk (2020) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadis, dkk (2024) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Stevly Tumanduk, dkk (2021) menemukan bukti yang mirip, bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan dari beberapa paparan di atas adalah pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kecamatan Dendang.

**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai  $df$  sebesar 0,1966. Dalam variabel kesadaran wajib pajak (X2) menghasilkan nilai  $> 0,1966$ . Adapun nilai yang dihasilkan yaitu item pertanyaan nomor satu menghasilkan nilai sebesar 0,722  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor dua sebesar 0,729  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor tiga sebesar 0,628  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor empat 0,726  $> 0,1966$ , item pertanyaan nomor lima yaitu 0,763  $> 0,1966$ . Hasil dari uji validitas kelima item pertanyaan tersebut menunjukkan adanya hasil koefisien korelasi atau  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka  $H_2$  diterima. Sehingga, kesadaran wajib pajak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kecamatan Dendang. Sehubungan dengan variabel kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini juga dilakukan uji  $t$  untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil penelitian pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam hipotesis kedua ini yaitu variabel kesadaran wajib pajak diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan nilai sebesar 3,389  $> 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,001  $< 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua diterima.

Menurut Imam hidayat dan Lusiana maulana (2022) bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Mukhlizul (2020) dimana kesadaran wajib pajak atau orang pribadi di Kota Semarang memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dimas ilham dan Rr. Tjahjaning (2023) menemukan bukti yang mirip,

bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Kesimpulan dari beberapa paparan diatas adalah kesadaram wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kecamatan Dendang.

#### **Pengaruh Sanksi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa hipotesis mengenai variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ditolak. Hipotesis ditolak karena hasil uji t variabel sanksi perpajakan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $0,612 < 1,984$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $< 0,05$ , dalam tabel 15 tertera bahwa nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan sebesar  $0,542 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Dalam hal ini sanksi yang diberikan kepada wajib pajak tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marni sulistyowati Dkk (2021) yang menemukan bahwa sanksi pajak kendaraan bermotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian yang dilakukan Aprianus hendrikus dan Adiati trihastuti (2023) dimana sanksi pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Annisa surya dan Imam agus (2023) menemukan bukti yang mirip, bahwa sanksi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan dari beberapa paparan diatas adalah sanksi wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kecamatan Dendang.

## **5. KESIMPULAN**

Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kecamatan Dendang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya semakin meningkat.

Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kecamatan Dendang. Dalam penelitian ini, semakin tinggi tingkat kesadaran dalam diri wajib pajak akan pentingnya membayar kewajiban perpajakannya, maka semakin meningkat tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di Kecamatan Dendang.

Sanksi Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut koheren dengan adanya sanksi perpajakan tidak membuat wajib pajak kendaraan bermotor menjadi patuh untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, A. S., & Faisol, I. A. 2023. Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan. *Neo-Bis*12(1), 91-108.
- Ahalik, A., & Safrudin, S. 2023. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *CAKRAWALA*, 31(2), 124-136.
- Batubara, E. D., Harahap, Y. R., & Tumanggor, A. H. 2023. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7),
- Hasna, N. D., & Nurhayati, N. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Penggunaan Teknologi Sistem E-SAMSAT saat Pandemi Covid-19 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1, januari, 2022, pp. 36-42).
- Hermawati, R., & Suganjar, S. Analisis Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal Deck Departement Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 18(1), 2020, 1-13.

- Hidayat, I., & Maulana, L. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang: Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 2022, 5(1), 11-35.
- Ilham, D., & Poerwati, R. T. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 2023, 26-26.
- Isnaini, P., & Karim, A. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 2021, 27-37.
- Karlina, U. W., & Ethika, M. H. Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 2020, 143-154.
- Lando, A. H., & Trihastuti, A. Pengaruh Kesadara Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Oerigram Pemutihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di SAMSAT Manyar Surabaya. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2023, 1(4), 269-295.
- Masur, G. C., & Rahayu, Y. Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 2020.
- Nita, E., Ahmad, A. W., & Santi, E. Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan, dan Gender Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 2022, 128-141.
- Nuraisyah, N., & Nurjannah, N. Supervision of Class Visits By The Principal in Developing Teacher Competencies at SDIT Makassar Islamic School Baruga. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 2023, 65-74.
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada Wajib Pajak yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 2021.
- Tutty Nuryati, S. E., & Ak, M. Pengaruh Tarif Pajak, Metode Pembayaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus di SAMSAT Kota Bekasi), 2020.
- Widiastini, N. P. A., & Supadmi, N. L. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, Kualitas Pelayanan dan Sosialisasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 2020, 1645-1657.
- Yulianto, Y. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, SANKSI PAJAK DAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia), 2023.
- BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Dendang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, September 2023 [online]. Tersedia : <https://tanjabtimkab.bps.go.id> [Diakses : 10 Oktober, 2024]